



PARTISIPASI GENDER DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Rosita Raudho¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: rositaraudho3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. (2) sejauh mana perilaku partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Adapun data informan yaitu perempuan dalam rumah tangga, laki-laki dalam rumah tangga, serta orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan sampah di luar rumah tangga berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, kemudian analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan disimpulkan untuk penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah yaitu dengan memberi sumbangan *financial* (keuangan) yang dibayar bulanan, serta memberikan sumbangan seperti menyapu rumah dan halaman yang didominasi oleh perempuan, membuang sampah yang didominasi oleh laki-laki dan gotong royong. Yang lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu ibu rumah tangga itu sendiri. (2) Perilaku partisipasi gender dalam pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R dengan pemusnahan sampah yaitu *open dumping dan individual incineration*.

Kata kunci: *Partisipasi, Gender, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

ABSTRACT

This study aims to describe (1) gender participation in household waste management in Lubuk Kilangan District, Padang City. (2) the extent of gender participation behavior in household waste management in Lubuk Kilangan District, Padang City. This research uses descriptive qualitative method. As for the informant data, namely women in the household, men in the household, as well as people involved in waste management outside the household totaling 30 people. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validity test was carried out through triangulation techniques, then analyzed by data reduction, data presentation and conclusions for writing. The results of the study show that (1) the form of participation in waste management is by giving financial (financial) contributions that are paid monthly, as well as making donations such as sweeping houses and yards which are dominated by women, disposing of garbage which are dominated by men and

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

mutual cooperation. Those who participate more in household waste management are the housewives themselves. (2) The behavior of gender participation in waste management uses the 3R principles of waste destruction, namely open dumping and individual incineration.

Keywords: *Participation, Gender, Household Waste Management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk pengurusan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan, atau pembuangan dari sisa-sisa sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah ini diperlukan agar dapat mengurangi tumpukan sampah serta mengubah hidup dan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih (RWEP Perangin-Angin, 2021, p. 63). Wilayah tumpukan sampah ini sudah di perkirakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bahwa jumlah penduduk Kota Padang mencapai satu juta jiwa dengan indeks rata-rata setiap orangnya menghasilkan sampah sebanyak 0,5 Kg perhari, maka dapat dikatakan setiap harinya akan ada 500 ton sampah yang dihasilkan di Kota Padang.

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang belum melakukan pengelolaan sampah dengan maksimal. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 85,99 Km². Secara administrasi Kecamatan Lubuk Kilangan terbagi atas 7 kelurahan. Dari ketujuh kelurahan ini masih terdapat timbulan sampah diberbagai area ruang terbuka. Jika dilihat, salah satu penyebab terjadinya timbulan sampah ini juga berasal dari aktivitas rumah tangga yang dilakukan sehari-hari. Menurut Fitriana dan Soedirham dalam Handarbeni Sukma

Nursekti (2018), sampah rumah tangga adalah sampah yang paling banyak di hasilkan dan paling banyak di buang sembarangan tanpa dilakukan pemilahan atau pengolahan terlebih dahulu.

Partisipasi keluarga sangatlah di butuhkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini, karena peran mereka sangat berpengaruh untuk menjaga kenyamanan, kebersihan dan kesehatan keluarga mereka. Tingkat partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga sangat berpengaruh. Kesenjangan gender merupakan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan dari dirinya baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang di jelaskan dalam Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah Pasal 28 Ayat 1, yang berbunyi “Dalam pengelolaan sampah atau pembentukan sampah tidaklah memandang dan membatasi gender terkadang stigma masyarakat perempuan di anggap sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan”. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga partisipasi laki-laki dan perempuan sangat dibutuhkan. Contohnya sampah yang telah dikumpulkan oleh ibu rumah tangga dalam wadah yang telah disediakan, lalu dibuang ke TPA oleh laki laki. Atau untuk pengelolaan sampah juga bisa dilakukan dengan menggunakan Konsep reuse, reduce, dan recycle

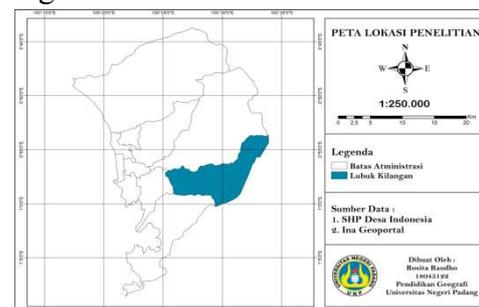
(3R) merupakan konsep yang dikembangkan oleh Golleman dalam Setyawati, E. Y., & Siswanto, R. S. H. P. (2020:63) sebagai upaya untuk meminimalisir pencemaran lingkungan. peran ibu rumah tangga sebagai pengelolaan sampah ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, pertama reuse yaitu menggunakan kembali sampah yang masih bisa dipakai, contohnya botol yang sudah tidak terpakai lagi bisa dikelola dan dijadikan sebagai pot bunga, tempat aksesoris. Kedua, reduce yaitu mengurangi sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, di mana ibu rumah tangga dapat mengelola sampah ini dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang. Ketiga, recycle yaitu mengolah kembali sampah yang tidak di pakai lagi menjadi baru dan bisa bermanfaat baginya, contohnya sampah yang dihasilkan dari proses memasak yang bisa diolah menjadi kompos oleh ibu rumah tangga dan bisa di dimanfaatkan untuk tanaman. Sebelum adanya konsep 3R ini dalam pengelolaan sampah ibu rumah tangga biasanya hanya membakarnya, membuangnya di tempat sampah yang disediakan atau di sungai.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Partisipasi Gender dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif jenis Deskriptif. Menurut (Saryono, 2010, 49) Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemilihan informan dengan teknik Purposive Sampling. Menurut Ika Lenaini dalam Ridwan, dkk (2021) Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus dilapangan. Dalam penelitian ini pemilihan informannya didasarkan pada orang-orang yang mengetahui

dan mampu memberikan informasi secara lengkap serta berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga data yang akan diperoleh dapat diakui kebenarannya. Adapun informan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Perempuan dalam rumah tangga
2. Laki-laki dalam rumah tangga
3. Serta orang yang terlibat dalam pengelolaan sampah diluar rumah tangga.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan informan di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Lubuk Kilangan. Sedangkan data sekundernya berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Padang dalam angka 2021 datanya berupa jumlah penduduk, luas dan kepadatan penduduk di Kecamatan Lubuk Kilangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ini :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat difokuskan makna dalam suatu topik tertentu.

Informasi penelitian berjumlah 30 orang masyarakat kecamatan Lubuk Kilangan. Teknik pengambilannya menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Kilangan dalam Angka 2022 datanya berupa jumlah penduduk, luas kecamatan, luas lahan, sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Lubuk Kilangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk partisipasi dan Partisipasi dalam pengelolaan sampah

a) Turut serta memberikan sumbangan financial (keuangan)

sumbangan *financial* merupakan sumbangan berupa uang seperti pembayaran atas jasa dalam penanganan sampah yang dilakukan oleh petugas. dari hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga di

Lubuk kilangan dapat dikatakan bahwa iuran atau uang bulanan yang dibayarkan ke orang yang diberi kepercayaan merupakan salah satu bentuk sumbangan masyarakat agar dapat mencegah lingkungan rumah dari tumpukan sampah. Iuran bulanan tersebut berguna sebagai jasa untuk petugas yang telah mengambil sampah dari rumah ke rumah lalu dibawa ke TPA.

b) Turut serta memberikan sumbangan kegiatan fisik

Kegiatan fisik disini seperti :

1. Menyapu rumah dan menyapu halaman rumah, dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam pengelolaan sampah pada aktivitas penyapu rumah dan halaman rumah di dominasi oleh ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh suami atau laki-laki di rumah tersebut memiliki aktivitas di luar rumah yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
2. Membuang sampah, dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam pengelolaan sampah pada aktivitas membuang sampah didominasi yang pertama oleh bapak dalam rumah tangga. Ada juga sebagian dijemput oleh petugas untuk di antar ke TPS.
3. Gotong royong, dilaksanakan hanya pada hari hari tertentu, seperti menyambut 17 Agustus atau acara yang melibatkan kelurahan dan masyarakatnya. Jika ada perintah dari orang yang berwenang, maka gotong royong dilaksanakan. Pada

aktivitas ini yang lebih berpartisipasi didominasi oleh laki-laki.

Partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga

Partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Menurut (Loekman Soetrisno dalam Hadhan Bachtiar dkk,2015) partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Sedangkan menurut Ecket dan McConnel (dalam Yonata, 2020) yang dikatakan dengan gender ini yaitu berupa suatu pengelompokan berdasarkan jenis kelamin terhadap suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan perannya. Maka dapat disimpulkan partisipasi gender merupakan kerjasama antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai suatu tujuan. Disini tujuan partisipasi gender tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Jadi dapat dikatakan yang lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah ibu rumah tangga itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya kerjasama dalam pengelolaan sampah dalam rumah tangga. Faktor lain yaitu alasan perekonomian, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka suami yang bertanggung jawab bekerja dalam mencari nafkah yang menyebabkan waktu dirumah singkat. Sehingga

hanya ibu yang memiliki waktu luang dalam mengelola sampah tersebut.

2. Perilaku Gender Dalam Pengelolaan Sampah

a. Pengelolaan sampah

Partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian Perilaku gender dalam pengelolaan sampah akan dibahas lebih lanjut dalam bentuk uraian, berikut uraian selengkapnya : ada beberapa jenis dalam pengelolaan sampah yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle*. berdasarkan hasil wawancara pada perilaku gender dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*. Menurut Cunningham dalam Hendra Arifin (2018) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan. *Reduce* berarti mengurangi volume dan berat sampah, *reuse* berarti memanfaatkan kembali dan *recycle* berarti daur ulang sampah.

Reduce, merupakan upaya dalam mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Rahman (2013). maksudnya upaya yang dilakukan dalam mengurangi volume sampah sebelum sampah tersebut dihasilkan, merupakan perilaku dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R. salah satu

kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga di Lubuk Kilangan dalam mengurangi volume sampah yaitu dengan membeli kebutuhan rumah tangga dengan ukuran yang besar agar dapat mengurangi botol, plastik yang menyebabkan timbulan sampah.

Reuse yaitu penggunaan suatu barang tanpa melalui proses pengolahan agar tidak menjadi sampah. Cunningham dalam Hendra Arifin (2018). Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan penggunaan barang atau alat secara berulang merupakan perilaku dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di Lubuk Kilangan dalam melakukan pengelolaan sampah dengan menggunakan kembali barang seperti botol bekas minuman dijadikan tempat sabun, oli dan kemasan bekas minyak dijadikan pot.

Recycle merupakan mendaur ulang suatu bahan yang dianggap sebagai sampah melalui proses pengolahan sehingga bisa bermanfaat kembali. Rahman (2013). salah satu kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga di Lubuk Kilangan dalam mengurangi volume sampah seperti membuat daur ulang tas anyaman dari plastik bekas minuman kemasan, tempat tisu dari koran, membuat dompet dari plastik kemasan. Cara ini juga menjadi salah satu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan metode

dalam pemusnahan sampah di Kecamatan Lubuk Kilangan.

b. Klasifikasi sampah berdasarkan jenis berhubungan dengan penggunaan lahan dan pembagian wilayah. Lebih lanjut mengenai jenis sampah secara spesifik diatur oleh peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup menurut Firmanti dalam (Nurul Suwartiningsih, Ambar Pratiwi, 2020, p. 448) yaitu sebagai berikut : Sampah berdasarkan jenis ada tiga yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan warga Kecamatan Lubuk Kilangan sampah yang banyak dihasilkan yaitu sampah organik, anorganik dan sebagian sampah B3. Sampah organik berupa sampah sisa makanan seperti bekas sayur, sisa buah, kulit bawang, daun daunan. Sampah anorganik berupa plastik bekas makanan, botol, bekas odol. Sampah B3 berupa bekas pembalut, bekas popok, botol pembersih lantai, botol parfum.

c. Pemusnahan Sampah

pengelolaan sampah rumah tangga di Lubuk Kilangan ada beberapa metode dalam pemusnahan sampah. Metode yang digunakan tergantung tiap individunya. Metode yang digunakan yaitu Open Dumping dan Individual Incineration yang akan dibahas lebih lanjut dalam

bentuk uraian. Uraian selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Open Dumping merupakan pengelolaan sampah dengan cara membuang atau meletakkan sampah begitu saja di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah. Cara yang dilakukan masyarakat Lubuk Kilangan Ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pemusnahan sampah. Sampah hasil aktivitas rumah tangga, seperti kulit bawang, sampah plastik, dikumpulkan di satu tempat lalu di ke tanah lapang. Tindakan ini tentu dianggap tidak pantas kerana dapat merusak lingkungan dan pencemaran udara. Selanjutnya yang peneliti temukan yaitu pengolahan sampah dengan cara Individual Incineration

Individual Incineration merupakan pengelolaan sampah dengan cara dibakar. Cara yang dilakukan masyarakat Lubuk Kilangan Ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pemusnahan sampah. Sampah hasil aktivitas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari seperti sampah dapur, sampah plastik, sampah daun-daun yang jatuh di pekarangan rumah. Sampah-sampah yang telah dipisah antara sampah basah dan sampah kering kemudian di bakar di belakang rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti peroleh,

maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Bentuk partisipasi ada dua yaitu memberikan sumbangan *financial* (iuran bulanan) yang diberikan ke orang yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangan fisik seperti menyapu rumah dan halaman rumah yang didominasi oleh perempuan, membuang sampah yang didominasi oleh laki-laki, serta gotong royong yang didominasi oleh laki-laki yang dilakukan apabila ada kewajiban dan perintah dari orang yang berwenang. Secara keseluruhan yang lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah ibu rumah tangga itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya kerjasama dalam pengelolaan sampah dalam rumah tangga. Faktor lain yaitu alasan perekonomian, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka suami yang bertanggung jawab bekerja dalam mencari nafkah sehingga waktu dirumah singkat. Sehingga hanya ibu yang memiliki waktu luang dalam mengelola sampah tersebut.

2. Partisipasi gender dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah karena belum sepenuhnya menerapkan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Dan Dalam pemusnahan

sampah masyarakat Lubuk Kilangan masih menggunakan metode *Individual Incineration* (pembakaran) dan *Dumping* merupakan pengelolaan sampah dengan cara membuang atau meletakan sampah begitu saja di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah. Tindakan ini tentu dianggap tidak pantas kerana dapat merusak lingkungan dan pencemaran udara.

Saran

Saran yang dapat penulis kemukan untuk pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Kuranji adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus segera membuat dan mengesahkan UU pengelolaan sampah dan menerapkan sanksi yang tegas bagi masyarakat yang melanggar peraturan tersebut serta menyediakan sarana dan prasarana persampahan.
2. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, dengan demikian diharapkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan meningkat.
3. Perlu dibiasakan tidak membuang sampah di jalan, selokan, sungai karena dapat menimbulkan bau busuk yang mengganggu pernafasan dan sebagai sarang penyakit.
4. Pentingnya partisipasi individu dalam keluarga agar pengelolaan sampah tidak di lakukan secara sepihak sehingga kesehatan keluarga dan lingkungan lebih terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Fitriana, A. (2011). *Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Bluru Kidul Rw 11 Kecamatan Sidoarjo*. 1(2).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Rahman, A. (2013). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(4), 215-220.
- RWEP Perangin-Angin, Y. P. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)* (kodri (Ed.); cetakanPe). Adab, CV. Adanu Abimata.
<https://penerbitadab.id>
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Afabeta.
- Setyawati, E. Y., & Priyo Siswanto, R. S. H. (2020). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal. *J ambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–65.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>